

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Masalah dapat berubah setelah peneliti memasuki lapangan dan mengetahui permasalahan yang sesungguhnya terjadi. Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana cara strategi pemasaran pemilik arisan *online* dalam memasarkan jasanya kepada konsumen yang dilakukan dengan cara wawancara kepada pemilik arisan *online*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif agar nantinya dapat menyampaikan hasil penelitian secara lebih rinci dan detail tentang cara strategi pemasaran jasa yang dilakukan oleh pemilik arisan *online*.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik analisis data *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* (Gioia, Corley, & Hamilton, 2012). Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama biasanya dapat melalui wawancara, jejak, dan lain-lain. Dalam penelitian ini data

primer adalah informan yang berjumlah 3 orang dengan kriteria perempuan pemilik arisan online yang sudah berjalan selama 1 tahun. Sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber buku, jurnal ilmiah, dan situs website. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan *in-depth interview* dengan informan.

Tabel 3.1
Tahap Penelitian

Tahapan Penelitian Gioia, Corley, Hamilton (2012)	Tahapan Penelitian Rosdianti (2018)	Tahapan Pada Penelitian ini
1. <i>Research Design</i>	1. Pendefinisian Pertanyaan Penelitian	1. Pendefinisian pertanyaan penelitian
	2. Pemilihan Kasus	2. Pemilihan kasus
	3. Penetapan Informan Dan Protokol Pengumpulan Data	3. Penetapan informan dan protokol pengumpulan data
2. <i>Data Collection</i>	4. Studi Lapangan	4. Studi Lapangan
3. <i>Data Analysis</i> a. <i>Open Coding</i> b. <i>Axial Coding</i> c. <i>Selective Coding</i>	5. Analisis Data a. <i>Open Coding</i> 1) Analisis pembuktian terjadinya <i>causal ambiguity</i> 2) Analisis pembentukan causal: analisis komponen dan karakteristiknya b. <i>Axial coding</i> 1) Analisis pembuktian terjadinya <i>causal ambiguity</i> 2) Analisis pembentukan causal: analisis komponen dan karakteristiknya c. <i>Selective coding</i> 1) Analisis pembentukan causal: analisis interaksi dan komponen 2) Model pembentukan <i>causal ambiguity</i> sebagai proses dinamis	5. Analisis data a. <i>Open Coding</i> Analisis pembuktian adanya strategi pemasaran jasa pada arisan <i>online</i> b. <i>Axial Coding</i> Analisis pembentukan adanya strategi pemasaran jasa pada arisan <i>online</i> : komponen dan sub komponen. c. <i>Selective Coding</i> Analisis pembentukan komponen inti terkait bagaimana strategi pemasaran jasa pada arisan <i>online</i> .

3.2 Informan Penelitian

Penelitian kualitatif ini tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil penelitian (Shah dan Corley, 2006). Sampel pada penelitian kualitatif ini disebut dengan informan atau subyek penelitian (Krisyanto, 2009). Menurut Sutopo (2006:56-57), Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong (2001:112) pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif kegiatan ini dilakukan secara sadar terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Informan dalam penelitian kualitatif ini disebut dengan subyek karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan obyek yang hanya mengisi kuesioner. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Menurut Arikunto (2013:172) data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama biasanya dapat melalui wawancara, jejak, dan lain-lain. Kriteria informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Perempuan pemilik arisan online yang sudah berjalan selama 1 tahun. Karena fenomena dilapangan pengelola atau pemilik arisan online adalah perempuan.

b) Memiliki anggota arisan online dalam satu kloter minimal 20 orang. Karena semakin arisan itu dipercaya maka semakin banyak anggotanya.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Silalahi (2012:289) data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, jurnal ilmiah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Maryadi dkk (2010:14) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2005:62), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Berikut ini teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Blaxter, Hughes, & Thight (2001:259) menyatakan bahwa metode wawancara melibatkan pengajuan pertanyaan atau pembahasan hal-hal dengan orang-orang yang bersangkutan dengan penelitian. Metode ini dapat menjadi teknik yang bermanfaat dalam mengumpulkan data yang

mungkin tidak dapat diakses dengan menggunakan teknik-teknik observasi. Sedangkan wawancara mendalam adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pembelajaran muatan lokal bordir dari terwawancara (Arikunto 2010:198). Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode wawancara adalah suatu percakapan antara penanya dan penjawab dengan tujuan untuk menemukan berbagai data yang diperlukan atau melengkapi berbagai data yang tidak bisa didapatkan dari metode observasi dan yang lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik arisan *online* di Jombang yang berkisar 3 pemilik arisan *online*. Peneliti tidak menggunakan teknik pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam proses pengumpulan datanya, melainkan menggunakan wawancara bebas (Sugiyono, 2017). Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah metode wawancara tidak terstruktur. Berikut ini ada 3 pertanyaan yang akan diajukan, yaitu :

- 1) Bagaimana anda menentukan *segmentasi, targeting, dan positioning* kepada anggota?
- 2) Selama ini anda mengadakan arisan *online* apa saja?
- 3) Media apa saja yang digunakan dalam mempromosikan arisan *online* anda?

2. Observasi

Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Bungin (2007:115-117) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: Observasi partisipasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan. Observasi kelompok merupakan pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi tidak terstruktur. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang arisan *online*.

3. Dokumen

Menurut Satori & Komariah (2012:148) menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Dari penjelasan diatas maka teknik pengumpulan data dengan cara dokumen ini diperoleh dari informan berupa foto kegiatan bahwa peneliti telah melakukan penelitian tentang strategi pemasaran jasa arisan *online* di Jombang.

3.4 Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017). Peneliti menggabungkan semua data yang telah diperoleh saat pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan pengumpulan data berupa dokumen yang kemudian melakukan pencocokan data untuk mengidentifikasi strategi pemasaran jasa pada arisan *online* di Jombang. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

3.4 Trustworthiness

Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan triangulasi data berdasarkan dari sumber. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono (2006:267) validitas merupakan “derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Menurut Shah dan Corley (2006) *trustworthiness* dicapai melalui empat cara yaitu: *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Pencapaian tingkat *credibility* dilakukan dengan tiga jenis yaitu : triangulasi sumber data, triangulasi metode dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini untuk mencapai tingkat *credibility* peneliti menggunakan triangulasi data yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada informan dalam situasi yang berbeda untuk memastikan jawaban yang diberikan oleh informan tetap sama. Pencapaian tingkat *transferability* dilakukan dengan menganalisis konsep dan kategori yang muncul dari hasil analisis transkrip wawancara, catatan di lapangan, dan dokumen arsip. Pencapaian tingkat *dependability* dengan cara pengumpulan data mencapai kondisi kejenuhan sehingga akan menghasilkan kategori yang konsisten. Pencapaian tingkat *confirmability* dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan, rekaman dan penyusunan transkrip wawancara yang di dapatkan oleh peneliti dari seluruh hasil *in-depht interview* yang sudah dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisa data pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan peneliti. Ketika menganalisa data semasa di lapangan, data dikumpulkan langsung dan pengumpulan data tuntas pada waktu yang ditentukan. Saat berlangsungnya wawancara, peneliti akan menganalisa data terhadap jawaban dari narasumber, dan jika jawaban dari pertanyaan yang diajukan kurang tepat dan benar, maka narasumber akan diberi pertanyaan sampai mendapat data yang sesuai atau kredibel.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, yang dimulai dengan *open coding* untuk mengidentifikasi konsep yang sesuai kenyataan dengan data dan mengelompokkannya menjadi beberapa kategori (Gioia, Corley, & Hamilton, 2012). *Open coding*, analisis pembuktian adanya strategi pemasaran jasa yang dilakukan pemilik arisan *online* dengan memecah-mecah data menjadi dimensi komponen pembentuk. *Axial coding* dilakukan untuk mengetahui pembentukan strategi pemasaran jasa yang dilakukan pemilik arisan *online* (Gioia, Corley, & Hamilton, 2012). *Axial coding* dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa adanya pembentukan dalam strategi pemasaran jasa yang dilakukan oleh pemilik arisan *online* yang telah di dapat pada *open coding* sebelumnya. *Selective coding* adalah proses interaksi antar komponen dan sub komponen dalam strategi pemasaran jasa pemilik arisan *online* (Gioia, Corley, & Hamilton, 2012). *Selective coding* dalam penelitian ini

digunakan untuk menganalisa porposisi pembentukan strategi pemasaran jasa pada arisan *online* di Jombang dan penarikan kesimpulan.